

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH
ALIYAH DDI LIL-BANAT
KOTA PAREPARE**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH
ALIYAH DDI LIL-BANAT
KOTA PAREPARE**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH
ALIYAH DDI LIL-BANAT
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**WARDA
NIM: 13.1100.147**

PAREPARE

Kepada

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : WARDA
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MA DDI Lil-Banat Kota Parepare
NIM : 13.1100.147
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no. *Stu/08/PP.00.9/0302/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M. Si. ()
NIP : 19581231 198603 2 118
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhaemin, M. Ag. ()
NIP : 19660214 200003 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab




Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI
**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MA DDI LIL-BANAT KOTA
PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

WARDA
NIM: 13.1100.147

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 06 Juni 2018
dinyatakan telah memenuhi syarat

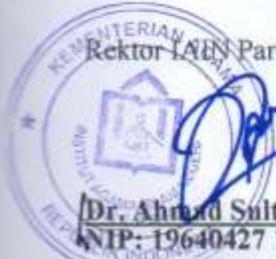
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M. Si.
NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhaemin, M. Ag.
NIP : 19660214 200003 1 001




Rektor MA DDI Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP: 19640427 198703 1 002


Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahriar, S. Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal
Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik
kelas X MA DDI Lil-Banat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : WARDA

NIM : 13.1100.147

Fakultas : Tarbiyah dan Adab

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no.
Sti/08/PP.00.9/0302/2016

Tanggal Kelulusan : 06 Juni 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M. Si. : (Ketua) 

Dr. H. Muhaemin, M. Ag. : (Sekretaris) 

Drs. Anwar, M. Pd. : (Anggota) 

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M. Si. : (Anggota) 

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah_Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun dan selesai pada waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang bersama baginda Rasulullah dan tetap istiqamah di jalan yang dirahmati Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H. Muh. Yunus dan Ibunda Nurhaedah yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, nasehat, serta doa yang tidak ada putus dalam sujudnya. Begitu pula untuk suamiku tersayang H. Ardianto Wijaya Kusuma atas segala perhatian, cinta , kasih sayang, motivasi, serta doanya. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada adik-adikku serta seluruh keluarga yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Semoga pengorbanan kalian selama ini mendapat pahala dari sisi_Nya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Muhaemin, M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sutera Rustam, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelolah IAIN Parepare dengan baik.
2. Bahtiar, S. Ag., M.A. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare atas pengabdian dan cinta kasihya kepada mahasiswa STAIN Parepare.
3. Drs. Muh. Dahlan, M.A selaku penanggung jawab Jurusan Pendidikan Agama Islam atas pengabdiannya bagi mahasiswa penulis ucapkan terima kasih.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa dan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Dosen yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kepala MA DDI Lil-Banat beserta jajarannya yang memberikan kesempatan dan pelayanan yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Sahabat dan teman-teman angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt kita bermohon, semoga jasa-jasa baik yang telah diberikan mendapat imbalan, ridha dan berkah disisi_Nya dan kepada_Nya pula penulis serahkan segalanya, Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Januari 2018

Penulis



Warda
NIM: 13.1100.147



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WARDA

Nim : 13.1100.0147

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH dan ADAB

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ditemukan bukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan atau hasil karya orang lain maka skripsi ini batal.

Parepare, 03 Januari 2017

Penulis



WARDA
13.1100.147

ABSTRAK

Warda. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MA DDI Lil-Banat Kota Parepare.*

Komunikasi interpersonal merupakan aspek penting yang harus terjalin antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran sesuai yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat kota Parepare.

Jenis penelitian ini yakni penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 34 orang dengan jumlah 34 populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yakni analisis statistik bevariat dengan menggunakan *product moment*.

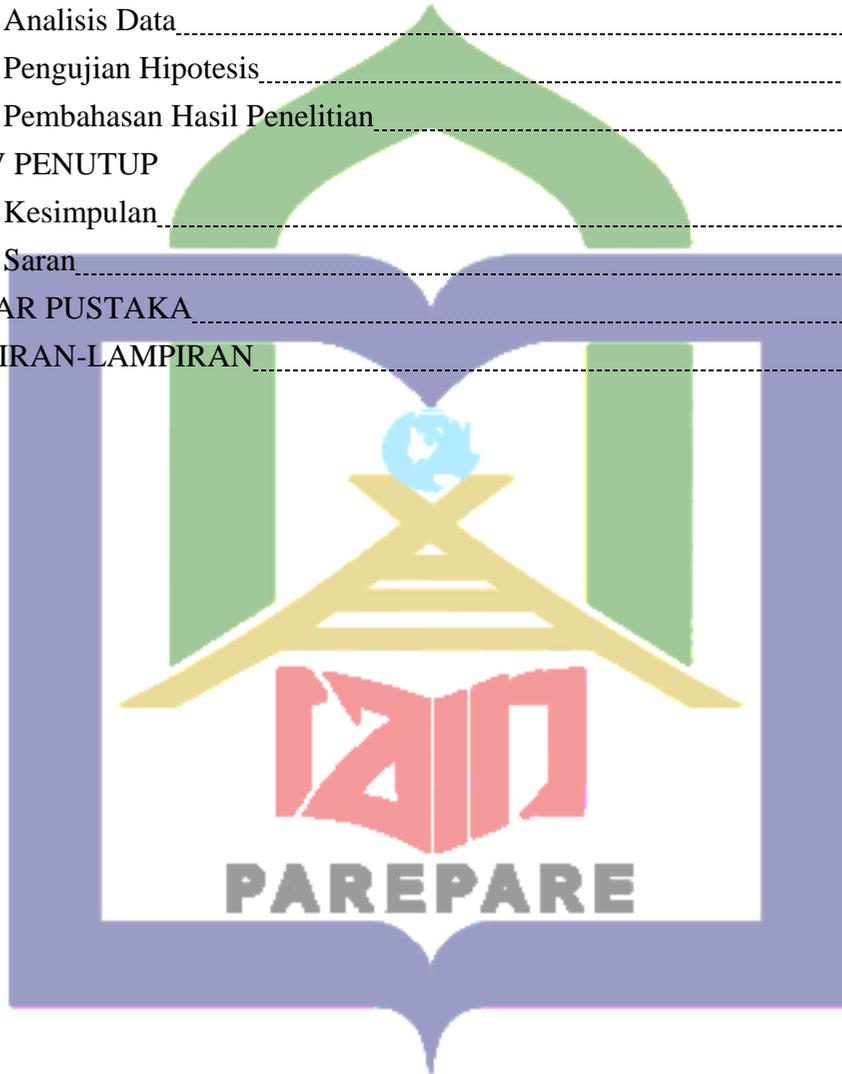
Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Intensitas komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat kota Parepare berada pada kategori rentangan sedang 74.40 %, dengan menganalisis 34 responden. (2) Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat kota Parepare berada pada kategori rentangan sedang 70.80 %, dengan menganalisis 34 responden. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, yang dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0.988 \geq r_{table} = 0.339$ dan nilai $t_{hit} = 2.698$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2 Konsep Komunikasi Interpersonal.....	11
2.1.3 Konsep Motivasi Belajar.....	15
2.1.4 Peserta Didik.....	29
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	32
2.3 Kerangka Pikir.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data.....	45
4.3 Pengujian Hipotesis.....	58
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

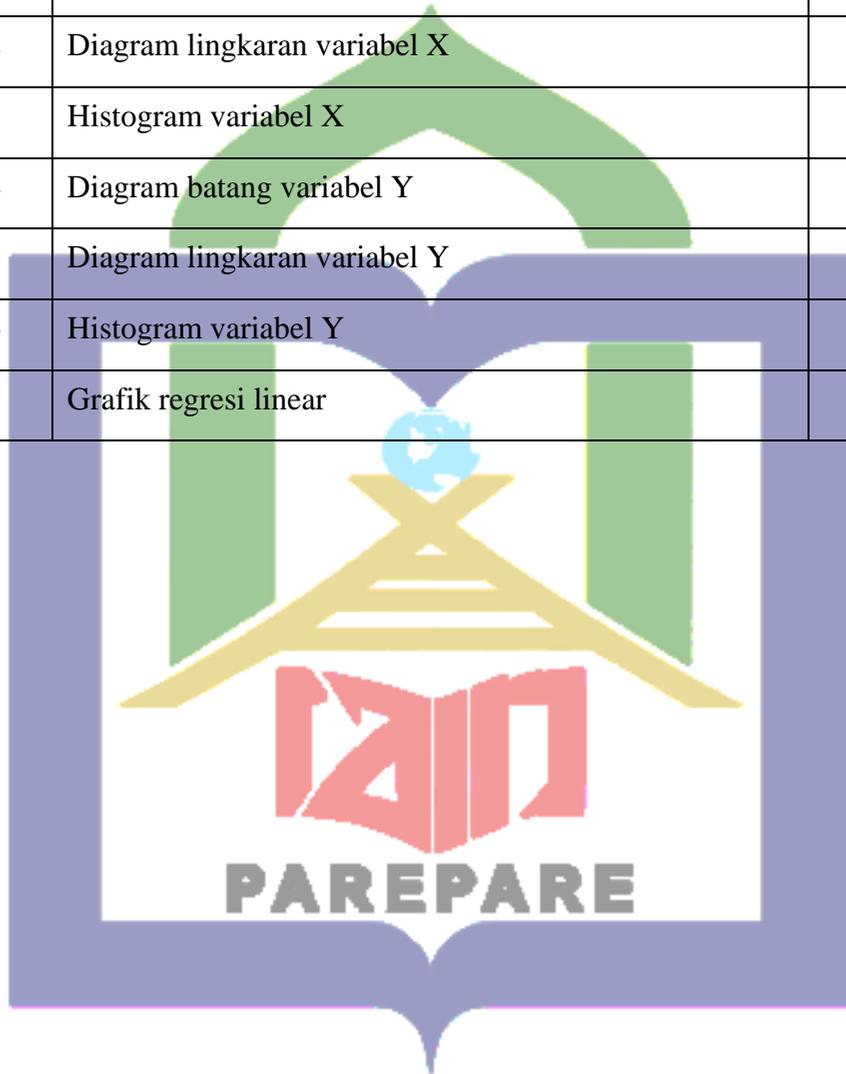


DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Data populasi kelas X MA DDI Lil-Banat Kota Parepare	38
3.2	Data sampel penelitian kelas X MA DDI Lil-Banat Kota Parepare	39
4.1	Hasil Analisis Item Instrument Komunikasi Interpersonal	44
4.2	Hasil Analisis Item Instrument Motivasi Belajar	45
4.3	Reliabilitas Variabel X	46
4.4	Reliabilitas Variabel Y	46
4.5	Rangkuman hasil statistik deskriptif variabel X	48
4.6	Distribusi frekuensi variabel X	49
4.7	Rangkuman hasil statistik deskriptif variabel Y	52
4.8	Distribusi frekuensi variabel Variabel Y	53
4.9	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrof-Smirnov Test</i>	57
4.10	Uji Linearitas	57
4.11	Hasil analisis Regresi sederhana	58
4.12	Hasil Anova	60
4.13	Uji Signifikansi Koefesien Regresi	60
4.14	Distribusi variabel X dan Y	61
4.15	Interprestasi terhadap koefisien korelasi	63

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
4.1	Diagram batang variabel X	50
4.2	Diagram lingkaran variabel X	50
4.3	Histogram variabel X	51
4.4	Diagram batang variabel Y	54
4.5	Diagram lingkaran variabel Y	55
4.6	Histogram variabel Y	55
4.7	Grafik regresi linear	59



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Angket	72
2	Lembar observasi	76
3	Tabulasi angket variabel X	79
4	Tabulasi angket variabel Y	81
5	Korelasi variabel X	83
6	Korelasi variabel Y	85
7	Surat izin melaksanakan penelitian	
8	Surat izin meneliti	
9	Surat keterangan meneliti	
10	Dokumentasi penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu dan kualitas. Pada era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas untuk menghadapi setiap tantangan yang muncul. Salah satunya adalah dengan pendidikan, istilah pendidikan bukan lagi sesuatu yang asing dalam kehidupan manusia khususnya di era globalisasi ini. Karena itulah setiap tindakan dalam pendidikan tidak terjadi begitu saja dengan sendirinya, akan tetapi dalam prakteknya kita harus memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan itu agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan konsepsi Islam, pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam bentuk akal, mental maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba.

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi selanjutnya sejalan dengan tuntutan masyarakat. Pentingnya memperoleh pendidikan merupakan hal yang sangat mulia, dimana orang yang berpendidikan memiliki perbedaan derajat dengan orang yang tidak berpendidikan. Orang yang berpendidikan termasuk dalam golongan orang-orang yang diberkahi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Az-Zumar 58: 9.

أَمْ مَنْ هُوَ قُنْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٩

Terjemahnya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun bangsa serta masyarakat yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berperadaban. Dan dalam suatu pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal sangat diperlukan adanya komunikasi. Menurut Bilingual dalam buku *Methodology in tessol a book of reading*. “Education I mean the use of two languages as mediums of instruction at some stage in a student’s educational career”.² (Pendidikan maksud saya adalah penggunaan dua bahasa sebagai media pengajaran pada tahap tertentu dalam karir pendidikan seorang siswa).

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitupun juga halnya dalam suatu lembaga organisasi. Yang mana dalam sebuah organisasi terdapat sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana dalam aktifitasnya tentu dibutuhkan komunikasi yang baik antara anggotanya. Seperti dalam organisasi pendidikan dimana komunikasi

¹Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 793.

²Michael H. Long, Jack C. Richard, *Methodology In Tessol A Book Of Readings* (New York: Newbury House Publisher, 1987), h. 61.

yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pelajaran, melainkan dimensi relasi antara guru dan peserta didik.

Komunikasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, apabila seorang guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar secara menyeluruh maka akan mempengaruhi motivasi belajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi. Pembelajaran saat ini diharapkan peserta didik mampu memahami yang diterangkan oleh guru. Salah satu faktor yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar adalah guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi seperti ini lebih mengarah kepada komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal biasa juga dikatakan sebagai komunikasi antara pribadi, yakni komunikasi yang terjadi antara pribadi seorang guru dengan peserta didiknya. Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung diantara dua orang, melainkan bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok kecil itu bisa saling tatap muka dan memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab. Suasana relasi diantara mereka yang terlibat dalam komunikasi ini menjadi ciri komunikasi interpribadi. Suasana informal, penuh persahabatan atau kekeluargaan merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, guru sebagai motivator sangat berperan penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Salah satu cara pembimbingan tersebut yaitu melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi peserta didik.

Disisi lain, dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru maka peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Motivasi merupakan sebuah usaha yang disadari oleh pihak atau peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.³ Guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Menimbulkan motivasi belajar peserta didik sangatlah mudah yakni hanya membutuhkan komunikasi interpersonal secara berkala dan terus menerus karena hakikatnya inti komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah bagaimana seorang guru mampu meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan maupun respon positif dari peserta didik. Pelajaran sesulit apapun itu jika seorang guru berkompeten dalam mengkomunikasikan pembelajaran secara efektif maka peserta didik akan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini komunikasi interpersonal guru dalam mengajar menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA DDI Lil-Banat Parepare, diperoleh informasi bahwa terkait beberapa hal mengenai komunikasi antara guru dan peserta didik yang belum maksimal, terutama komunikasi yang berlangsung

³Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 10.

pada saat pembelajaran di dalam kelas. Sebagian guru masih kurang dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, seperti ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, dapat menyebabkan motivasi peserta didik menurun. Untuk itu sangat diperlukan terjalinnya komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan peserta didik.

Terkait dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MA DDI Lil-BANAT Kota Parepare”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana intensitas komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah usaha atau melakukan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan proses yang memiliki tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui intensitas komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah menjelaskan temuan peneliti yang bersifat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun yang bersifat praktis terhadap kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum.⁴ Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik, peneliti maupun bagi pembaca pada umumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi tentang pentingnya menjalin komunikasi interpersonal, serta melatih diri untuk senantiasa menjalin komunikasi yang baik khususnya dengan guru.

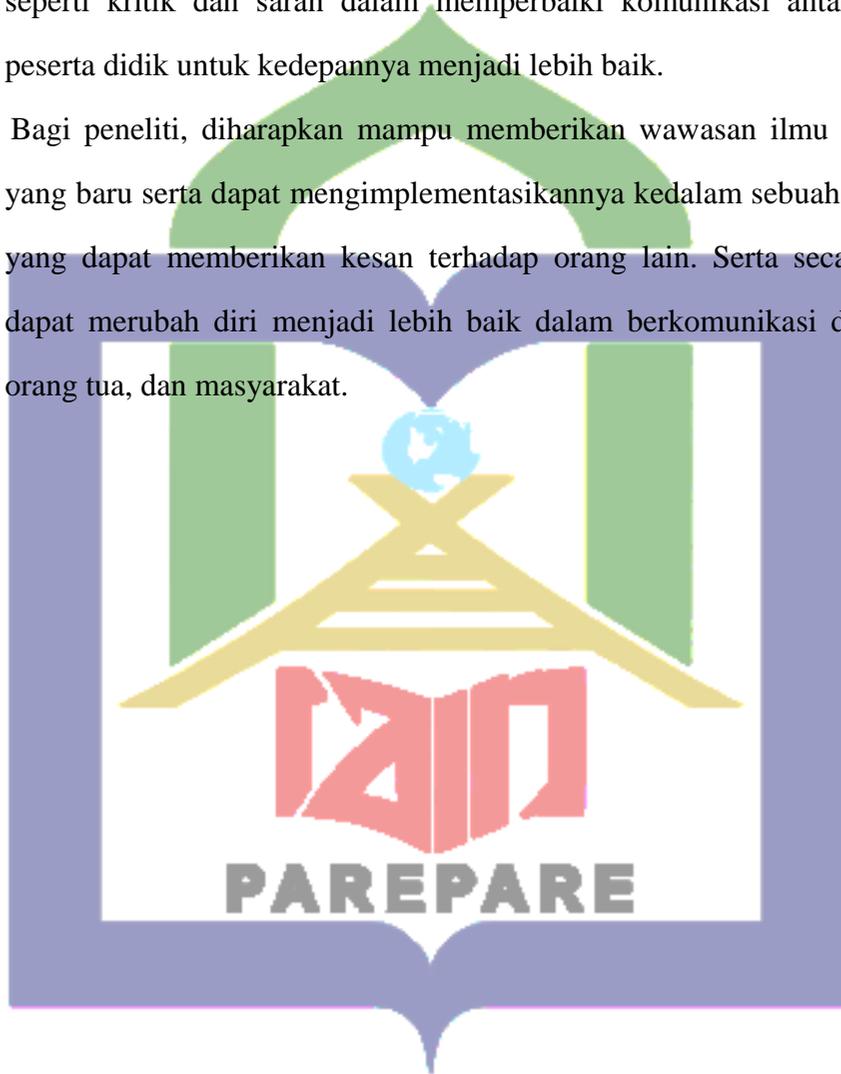
1.4.2.2 Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memperkaya

⁴Saepudin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Makalah dan skripsi* (Edisi Revisi 2013; Stain Parepare), h. 32.

khazanah keilmuan dalam setiap pembelajaran maupun berkomunikasi dengan masyarakat terutama pada peserta didik.

1.4.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi seperti kritik dan saran dalam memperbaiki komunikasi antara guru dan peserta didik untuk kedepannya menjadi lebih baik.

1.4.2.4 Bagi peneliti, diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang baru serta dapat mengimplementasikannya kedalam sebuah pengalaman yang dapat memberikan kesan terhadap orang lain. Serta secara langsung dapat merubah diri menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Pada hakikatnya semua manusia suka berkomunikasi, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu ditandai dengan pergaulan antara sesama manusia. Diantara manusia yang saling berkomunikasi, ada yang saling berbagi informasi dan adapula yang berbagi gagasan atau sikap.

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *communio* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk ber-*communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, dan berteman. Berdasarkan arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.⁵

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *communico* yang artinya membagi.

⁵Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17.

Kemunikasi merupakan salah satu alat untuk mewujudkan interaksi antara sesama manusia dalam rangka saling memberi informasi demi terciptanya saling memahami dan sebagai bentuk penyatuan persepsi dari berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan.

Selain itu menurut kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan. Dari konsep di atas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi. *Pertama*, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. *Kedua*, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi, dan penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima informasi. Kedua komponen tersebut merupakan komponen dasar dalam proses komunikasi.⁷ Perhaps S.S. Stevens dalam buku *Communication* mengemukakan bahwa: *“Communication is the discriminatory response of an organism to a stimulus”*⁸

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 585.

⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 79.

⁸Macmillan Publishing, *Communication* (Printed In The United States of America, 1983), h. 7.

gagasan, informasi, opini yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.⁹

Dalam proses komunikasi itu sendiri terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 2.1.1.1 *Sender*, adalah pihak yang mengirim pesan atau berita yang disebut juga komunikator.
- 2.1.1.2 *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- 2.1.1.3 *Medium*, adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media).
- 2.1.1.4 *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi yang disebut komunikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkomunikasi apabila isi pesan yang disampaikan dari proses komunikasi itu dapat dipahami.

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan untuk menghibur orang lain. Dan dalam perspektif agama, bahwa komunikasi sangat penting perannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai berkomunikasi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Rahman/58: 1-4.

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ۴

⁹Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 14.

Terjemahnya:

Tuhan yang Maha Pemurah yang telah mengajarkan Al-Qur'an dan menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara.¹⁰

Dari ayat di atas bahwasanya Allah telah memberikan nikmat kepada hambanya, salah satunya yaitu diajarkannya pandai membicarakan apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terfikir oleh otaknya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu untuk tercapainya suatu respon an penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.

2.1.2 Konsep Komunikasi Interpersonal

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi interpersonal. Proses komunikasi interpersonal harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah interpersonal terdiri atas dua kata yakni “*inter*” yang berarti bentuk terikat antara dua dan “*personal*” yang berarti bersifat pribadi atau perseorangan.¹¹

Komunikasi interpersonal bisa juga dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 793.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 438.

dinyatakan R. Wayne Pace dalam buku Hafied Cangara bahwa: “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*”.¹² (Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua atau beberapa orang secara tatap muka).

Jadi komunikasi interpersonal menurut pengertian di atas adalah komunikasi atau interaksi yang terjalin secara langsung antara dua orang atau lebih tanpa ada yang membatasi.

Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung di antara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil, yang memungkinkan semua anggota kecil itu bias saling tatap muka, memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab.¹³

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi dalam sebuah bentuk interaksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau kesamaan pemahaman. Namun Yosol Iriantara dalam bukunya mengatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal merupakan satu bentuk komunikasi yang khusus yang terjadi ketika dua orang atau lebih saling berinteraksi secara simultan satu sama lain dan sama-sama saling memengaruhi satu sama lain. Interaksi dan saling memengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan non verbal seperti kontak mata, senyum atau mimik wajah yang menyertai percakapan yang akrab di antara orang-orang yang terlibat.¹⁴

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 32

¹³Yosol Iriantara dan Usep Syafrudin, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 21.

¹⁴Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 94.

Salah satu aspek yang terpengaruh oleh komunikasi adalah relasi diantara sesama manusia. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia.¹⁵

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya yang secara sengaja atau tidak sengaja saling mempengaruhi satu sama lainnya atau dapat juga diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Dalam proses pertukaran tersebut selalu mengalirkan pesan, dan pesan-pesan komunikasi tidak selamanya menggunakan kata-kata verbal semata-mata melainkan juga menggunakan kata-kata non verbal.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis dan lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non-verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bias lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.¹⁶

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal, istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.¹⁷ Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan bahasa isyarat.

¹⁵Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, h. 96.

¹⁶Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 25.

¹⁷Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, h. 30.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila jika suatu pesan tidak mengalami penyimpangan.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi dan hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didik melalui sebuah komunikasi agar tercipta pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2.1.2.2 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Perspektif komponensial, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari kompoenen-kompoennya. Yakni “proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik”.

Komponen-komponen tersebut harus dijelaskan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi. Diantara komponen-komponen tersebut adalah:

2.1.2.2.1 Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Komunikator biasa disebut sumber (*source*) atau pengirim pesan (encoder) yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya, yaitu penerima pesan.

2.1.2.2.2 Encoding

Dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh pihak penerima baik berupa kata-kata, symbol dan sebagainya.

2.1.2.2.3 Pesan-pesan

Pesan-pesan dalam komunikasi antarpribadi bisa berbentuk verbal dalam penggunaannya menggunakan bahasa atau non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (silent language) atau gabungan antar keduanya.

2.1.2.2.4 Decoding

Tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesa-pesan yang diterima, disebut sebagai encoding. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim sekaligus juga bertindak sebagai penerima, maka fungsi encoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

2.1.2.2.5 Saluran atau channel

Alat yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan gelombang radio membawa kata-kata yang diucapkan penyiar di studio atau membuat pesan visual yang ditampilkan di layar kaca televisi.

2.1.2.2.6 Gangguan atau noise

Yakni seringkali terjadi pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan-pesan yang diterima. Hal ini disebabkan adanya gangguan pada saat terjadinya komunikasi. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan teknis, gangguan sematik dan psikologis, gangguan fisik, gangguan status, gangguan kerangka berfikir, dan gangguan budaya.

2.1.2.2.7 Umpan balik atau feedback

Unsur yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun non verbal.

2.1.2.2.8 Akibat

Proses komunikasi selalu mempunyai berbagai akibat, baik pada salah satu pelaku atau keduanya. Akibat yang terjadi bisa merupakan akibat negatif ataupun akibat positif.

2.1.3 Konsep Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*Mevore*” yang berarti “bergerak” yang dimaksudkan sebagai “bergerak untuk maju”.¹⁸ Sedangkan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁹

Motivasi biasa juga dikatakan sebagai kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Menurut defenisi Barron dan Greenberg: “*Motivation as the set of processes that arise, direct, and maintain human behavior toward attaining a goal*”.²⁰ (Motivasi merupakan serangkaian proses yang terdiri atas pendorong, arah, dan memelihara kelakuan manusia ke raha pencapaian suatu tujuan).

Berdasarkan defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang terdiri atas tiga bagian yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

¹⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 209

¹⁹Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3.

²⁰Barron dan Greenberg, http://kajian_pustaka.com/2012/10/pengertian-defenisi-motivasi.html (Diakses pada tanggal 22-11-2017).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.²¹

Dalam hidup ini, motivasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, sebab tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mungkin bisa melaksanakan aktifitasnya dan setidaknya dengan motivasi ini bisa menentukan intensitas pekerjaan seseorang.

Motivasi juga merupakan kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong diri untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.²²

McDonald dalam buku Wasty Soemanto memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini berisi tiga hal, yaitu:

- 2.1.3.1.1 Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- 2.1.3.1.2 Motivasi ini ditandai dengan dorongan afektif
- 2.1.3.1.3 Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan²³

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahsatya, 2009), h. 81.

²²Ivor K Devies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 214.

²³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 203.

Faktor yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan adalah salah satunya dipengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi ini terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar diri seseorang. Jadi ketiga komponen yang terdiri atas motivasi, kegiatan dan tujuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.²⁴

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Sedangkan komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.²⁵

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi, maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan hukuman. Motivasi

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 61.

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001), h. 159.

ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁶

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin bisa melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang melakukan aktifitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat sangat penting dalam aktifitas belajar.²⁷ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Ra'd/13: 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنَ الْوَالِي ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁸

Berdasarkan ayat di atas, menggambarkan betapa pentingnya motivasi untuk merubah nasib seseorang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena sesungguhnya nasib setiap orang tidak akan berubah kecuali dirinya sendirilah yang mengubahnya.

Dari beberapa penjelasan tentang defenisi motivasi di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas dalam rangka mencapai suatu tujuan.

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 163.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2011), h. 149.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 793.

2.1.3.2 Fungsi Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab tanpa sebuah motivasi aktifitas belajar tidak mungkin dapat terlaksa dengan baik. Motivasi berpengaruh terhadap usaha belajar peserta didik. Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 2.1.3.2.1 Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2.1.3.2.2 Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 2.1.3.2.3 Motivasi sebagai penagrah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²⁹

2.1.3.3 Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki dua jenis tingkat kekuatan, yaitu:

2.1.3.3.1 Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

2.1.3.3.2 Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti efektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder

²⁹Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 123.

dan primer sangat penting dikaitkan oleh peserta didik dalam usaha pencapaian prestasi belajar.³⁰

2.1.3.4 Sifat Motivasi

Dalam menimbulkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri peserta didik tetapi juga berasal dari luar peserta didik, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2.1.3.4.1 Motivasi intrinsik

Motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu.

2.1.3.4.2 Motivasi ekstrinsik

Dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar, karena dengan timbulnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya dorongan dari orang lain.³¹

2.1.3.5 Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman motivasi pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

2.1.2.5.1 Tekun menghadapi tugas

2.1.2.5.1 Ulet menghadapi kesulitan

2.1.2.5.3 Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

2.1.2.5.4 Lebih senang bekerja mandiri

³⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 86.

³¹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 90.

2.1.2.5.5 Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin

2.1.2.5.6 Dapat mempertahankan pendapatnya

2.1.2.5.7 Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini

2.1.2.5.8 Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti peserta didik mempunyai motivasi yang cukup kuat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil.

2.1.3.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.³³

2.1.3.6.1 Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

2.1.3.6.2 Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut juga dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

³³Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 125

2.1.3.6.3 Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong peserta didik belajar.

2.1.3.6.4 Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

2.1.3.6.5 Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

2.1.3.6.6 Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

2.1.3.6.7 Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

2.1.3.6.8 Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negative, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

2.1.3.6.9 Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

2.1.3.6.10 Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat untuk terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya Tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

2.1.3.6.11 Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar

2.1.3.7 Pengertian Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai suatu kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai

sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.³⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang Pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Artinya seorang telah dikatakan belajar ketika terjadi perubahan pada dirinya yang dapat ditandai dengan perubahan pengetahuan atau sikap.

Menurut Hilgard an Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan dan pengaruh obat.³⁶

³⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VII; Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), h. 2.

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 26; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.84.

Belajar itu merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman yang telah dialami dimana perubahan itu tidaka dapat dijelaskan karena merupakan sifat bawaan seseorang. Sedangkan belajar menurut H. Douglas Brown bahwa: “*Learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction*”.³⁷

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.³⁸

Belajar itu berlangsung seumur hidup, tempat dan waktu terjadinya pun kapan dan dimana saja. Belajar merupakan suatu hal atau ciri-ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain seperti binatang. Serta belajar itu selalu dilandasi iktikad dan maksud tertentu dimana seseorang mulai memahami sesuatu yang baru dalam hidupnya yang kemudian hal tersebut dapat mengubah kehidupan pribadi maupun sosialnya ke arah yang lebuah baik.

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat mamahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

³⁷H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (Printed In The United States of America, 1994), h. 7.

³⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 155.

2.1.3.7.1 R. Gagne

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne dalam teorinya yang disebut *The Domains of Learning* menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori: Keterampilan motoris, Informasi verbal, Kemampuan intelektual, Strategi kognitif, dan Sikap.

2.1.3.7.2 Burton

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.3.7.3 E.R. Hilgard “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”³⁹

Dari defenisi beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri-ciri belajar, yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri: 2013), h. 1.

3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.⁴⁰

Terdapat prinsip-prinsip belajar seperti yang dikemukakan oleh Alvin C. Eurich dari Ford Foundation dalam buku Didi Supriadi dan Deni Darmawan, sebagai berikut:

1. Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan tersebut untuknya.
2. Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kegiatan belajar.
3. Seorang peserta didik belajar bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan.
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
5. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.⁴¹

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dapat ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk

⁴⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 15.

⁴¹Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30.

perubahan pandangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap serta berbagai aspek yang mencakup kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa defenisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya menambah pengetahuan dan mengubah tingkah laku seseorang, melainkan Allah juga akan meninggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴²

2.1.4 Peserta Didik

2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis.⁴³

⁴²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 793.

⁴³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 103.

Dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan psikis yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Adapun defenisi peserta didik dalam pendidik Islam, Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tetapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti Majelis dan sebagainya.⁴⁴

Sebutan untuk peserta didik sangat beragam. Di lingkungan rumah tangga peserta didik disebut anak. Di sekolah atau madrasah ia disebut siswa. Pada tingkat tinggi ia disebut mahasiswa. Dalam lingkungan pesantren disebut santri.⁴⁵

Murid atau anak didik merupakan pribadi yang “unik” yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan dari guru namun sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi ditentukan oleh anak itu sendiri. Sehingga anak atau murid berkewajiban menerima pelajaran, bimbingan serta arahan dari guru dan akan menentukan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴⁶

⁴⁴Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 103.

⁴⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 103.

⁴⁶Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 268.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah status yang di sandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon intelektual dan generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali ialah murid atau peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menemukan komponen-komponen yang lain.

2.1.4.2 Hakikat Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam proses pendidikan. Mereka berperan sebagai pokok persoalan dalam segala proses pembelajaran. Disebabkan merupakan unsur pokok dalam pembelajaran, mereka juga mempunyai kedudukan yang menentukan dalam suatu interaksi pendidikan. Dengan kata lain, pendidik tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak ada peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Adapun hakikat peserat didik yang perlu diketahui, yaitu:

- 2.1.4.2.1 Peserta didik bukan miniature orang dewasa.
- 2.1.4.2.2 Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya.
- 2.1.4.2.3 Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani.
- 2.1.4.2.4 Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual baik yang disebabkan faktor bawaan maupun lingkungan tempat ia tinggal.
- 2.1.4.2.5 Peserta didik merupakan makhluk yang teerdiri dari dua unsur utama yaitu jasmaniah dan rohaniah.

2.1.4.2.6 Peserta didik adalah makhluk Allah yang telah dibekali berbagai potensi (*fitrah*) yang perlu dikembangkan secara terpadu.⁴⁷

Jadi dalam proses belajar mengajar, hendaknya seorang pendidik bisa memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik akan menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan.

2.1.4.3 Kedudukan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam proses pendidikan. Mereka berperan sebagai pokok persoalan dalam segala proses pembelajaran. Disebabkan merupakan unsur pokok dalam pembelajaran, mereka juga mempunyai kedudukan yang menentukan dalam suatu interaksi pendidikan. Dengan kata lain, pendidik tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak ada peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Menurut Sinolungan yang dikutip dalam buku N. Yustisia menjelaskan bahwa manusia termasuk makhluk totalitas (*Homo trieka*), termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang memiliki kedudukan sebagai berikut:

1. Sebagai makhluk *religijs* yang menerima dan mengakui kekuasaan Tuhan atas dirinya dan alam lingkungan sekitarnya.
2. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan agar berkembang sebagai manusia.
3. Sebagai makhluk individual yang mempunyai ciri khas atau keunikan tersendiri. Hal ini dapat membedakannya dari individu yang lain.⁴⁸

Dalam berinteraksi pendidik dengan peserta didik hendaknya pendidik tidak memperlakukan mereka secara terpisah antara yang satu dengan yang lainnya. Karena, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kedudukan yang sama.

⁴⁷Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 120.

⁴⁸N.Yustisia, *Hypno Teaching* (Cet. I; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 43-44.

Menurut Imam Barnadib yang dikutip dalam buku N. Yustisia, ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didik, antara lain:

1. Belum mempunyai pribadi yang dewasa susila. Dengan demikian, peserta didik masih berada di bawah tanggung jawab pendidik.
2. Masih dalam proses menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya.
3. Mempunyai sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, meliputi kebutuhan biologis, ruhani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, dan berbagai karakteristik lainnya.⁴⁹

Pendidik dan peserta didik merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Proses pendidikan tidak akan berjalan secara efisien apabila salah satunya tidak ada.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi tinjauan ini juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik yang mengenai kelebihan ataupun kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Korelasi Prestasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang” oleh Amaliyah Ilyas dengan Nim: 99.091.003 tahun 2004.⁵⁰ Dalam penelitiannya tersebut kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui kemampuannya menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif.

⁴⁹N.Yustisia, *Hypno Teaching*, h. 44-45.

⁵⁰ Amaliyah Ilyas, “Korelasi Prestasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS DDI Pacongang Pinrang” (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2004).

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keakraban Siswa Dengan Guru Agama Islam Di SMP PGRI I Parepare” oleh St. Rahmah Usman dengan Nim: 07.091.032 tahun 2012.⁵¹ Dalam penelitiannya tersebut hubungan keakraban antara siswa dengan guru sangat berpengaruh dalam segala hal yang menyangkut dengan pembelajaran.

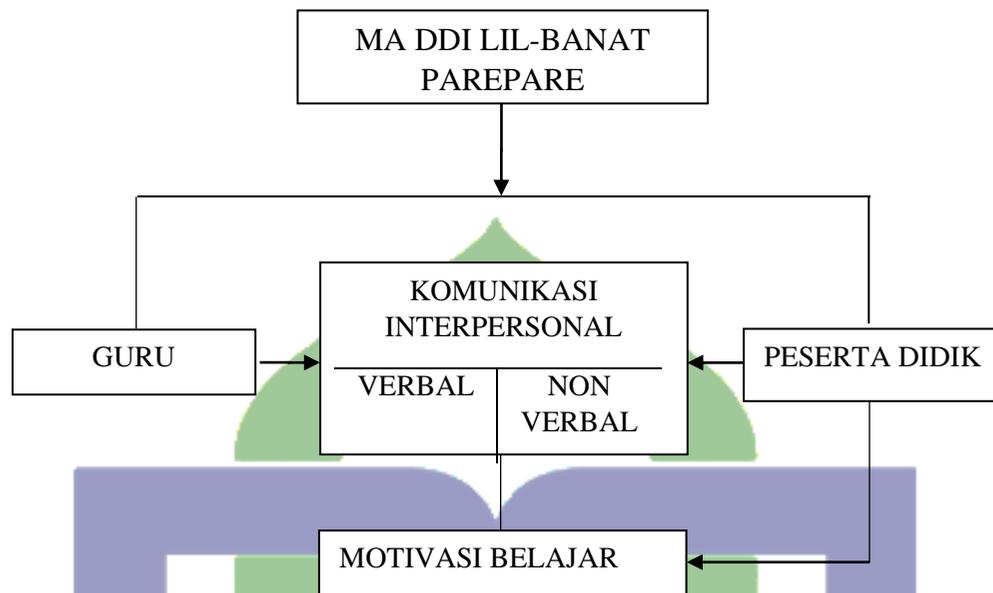
Dari kedua hasil penelitian tersebut tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik, akan tetapi hubungan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama membahas mengenai kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pengaruh hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah. Gambaran ini mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare. Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁵¹ St. Rahmah Usman, “Pengaruh Keakraban Siswa dengan Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Parepare” (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012).



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dijadikan sebagai panduan dalam mencari jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji.

Dalam penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu:

Hi: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

Ho: Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

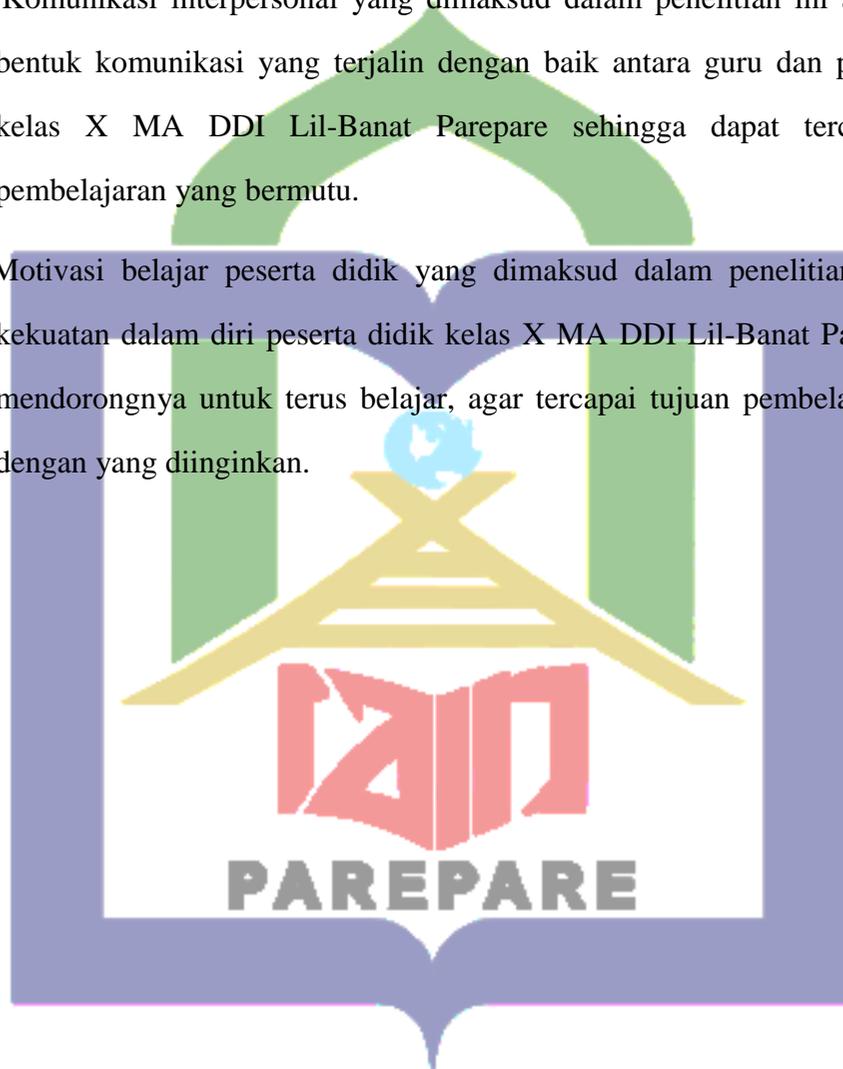
2.5 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Untuk mengetahui konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan akan

menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka defenisi operasional ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya.

2.5.1 Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

2.5.2 Motivasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan dalam diri peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare yang mendorongnya untuk terus belajar, agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif artinya suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh antara dua variabel dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini akan mengkaji dua variabel, yaitu:

3.1.1 Komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas (Independent) yang ditandai dengan simbol X

3.1.2 Motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Dependent) yang ditandai dengan simbol Y

Adapun desain dalam penelitian tersebut:



Keterangan:

X : Komunikasi Interpersonal

Y : Motivasi Belajar Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul yang diangkat, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare Jl. Abu Bakar Lambogo, kelurahan Ujung Lare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan lamanya agar dapat memperoleh informasi dalam pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua. Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek peneliti yang mencakup semua elemen atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Dan lebih jelas dikemukakan oleh Mordalitas sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁵² Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare

NO	Kelas	Perempuan	Jumlah
1	X MIPA	17	17
2	X IPS	17	17
Jumlah		34	34

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MA DDI Lil-Banat Parepare, 2017.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Rineka citra. 1992), h. 92.

Berdasarkan data yang ada, maka objek penelitiannya adalah peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, dimana terdapat dua kelas dengan keseluruhan peserta didik yang berjumlah 34 orang. Maka penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan total sampling.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Sedangkan menurut Syofian Siregar sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁴

Jadi dari beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang merupakan langkah awal dari keberhasilan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam menghasilkan temuan yang benar.

Tabel 3.2 Sampel peserta didik MA DDI Lil-Banat Parepare

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1	X MIPA	17	17
2	X IPS	17	17
Jumlah		34	34

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MA DDI Lil-Banat Parepare, 2017

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 118.

⁵⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 30.

Dalam pengambilan sampel, peneliti hanya memfokuskan pada kelas X MIPA dan X IPS. Dimana pada kelas X MIPA berjumlah 17 orang dan kelas X IPS berjumlah 17 orang. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 34 orang.

Oleh karena itu, jenis sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.⁵⁵

3.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Instrument penelitian yang dimaksud adalah alat-alat yang digunakan dalam mendapatkan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang komunikasi interpersonal dan motivasi belajar peserta didik pada MA DDI Lil-Banat Parepare dengan teknik observasi partisipan yang menggunakan instrumen pedoman observasi.

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁵⁷

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik pada MA DDI Lil-

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 118.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.220.

⁵⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 167.

Banat Parepare dengan cara peneliti menyediakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang kemudian diberikan kepada responden sebagai objek penelitian untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersimpan di kantor.

3.4.2 Instrument Pengumpulan Data

Agar dapat mengetahui baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, meningkat atau tidak. Dibutuhkan alat ukur yang dapat menentukan. Adapun alat ukur yang dimaksud yaitu instrument penelitian untuk dapat mengetahui apakah terdapat peranan atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian.

Agar memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan instrument berupa ku esioner, agar peneliti dapat mendapatkan data dengan menggunakan pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan.

Angket yang digunakan yaitu instrument kuesioner dengan skala likert, dengan pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik. Setiap pernyataan menggunakan empat alternative jawaban, yaitu:

3.4.2.1 Selalu (SL)

3.4.2.2 Sering (SR)

3.4.2.3 Jarang (JR)

3.4.2.4 Tidak Pernah (TP)

Skoring yang digunakan 4,3,2,1 untuk pernyataan positif sedangkan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dalam penelitian, maka penulis mengelolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistic deskriptif dan inferensial dengan menggunakan product momen. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya digunakan pula teknik analisis regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel komunikasi interpersonal (Independen)

X = Variabel motivasi belajar (Dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel komunikasi interpersonal (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y), yang diperoleh melalui pengujian instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel komunikasi interpersonal (X) dan variabel motivasi belajar (Y) terlampir. Dimana memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrument Komunikasi Interpersonal (X)

No. Butir Instrument	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.629	Valid
2	0.162	Tidak Valid
3	0.626	Valid
4	0.504	Valid
5	0.648	Valid
6	0.577	Valid
7	0.360	Valid
8	0.428	Valid

9	0.755	Valid
10	0.314	Tidak Valid

Sumber Data: SPSS 21. Hasil Uji Korelasi

Setelah melakukan uji validitas variabel komunikasi interpersonal (X) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.339, diketahui bahwa hanya 8 item pernyataan yang memiliki item pernyataan valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.2 Hasil Analisis Item Instrument Motivasi Belajar (Y)

No. Butir Instrument	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.642	Valid
2	0.650	Valid
3	0.497	Valid
4	0.397	Valid
5	0.454	Valid
6	0.694	Valid
7	0.660	Valid
8	0.161	Tidak Valid
9	0.268	Tidak Valid
10	0.362	Valid

Sumber Data: SPSS 21. Hasil Uji Korelasi

Setelah melakukan uji validitas variabel motivasi belajar (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.339, diketahui bahwa hanya 8 item pernyataan yang memiliki item pernyataan valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} .

4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas sebagai berikut:

4.1.2.1 Reliabilitas komunikasi interpersonal

Tabel 4.3 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,647	10

Berdasarkan tabel reliabilitas variabel komunikasi interpersonal (X) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0.647 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan α 5%, maka instrument pernyataan memiliki reliabel yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumentnya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.1.2.2 Reliabilitas motivasi belajar

Tabel 4.4 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,654	10

Berdasarkan tabel reliabilitas variabel motivasi belajar (Y) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0.654 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan α 5%, maka instrument pernyataan memiliki reliabel yang tinggi.

Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumentnya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian Nilai-nilai akan disajikan dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata, median, dan modus. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Selain analisis statistik deskriptif digunakan pula analisis statistik inferensial untuk mencari analisis regresi sederhana.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap 34 peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, diperoleh data yang menunjukkan bahwa skor variabel Komunikasi Interpersonal berada antara 18 sampai dengan 30, nilai rata-rata sebesar 23.82, median 24.00, modus 22, varians 11.483 dan standar deviasi 3.389. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rangkuman hasil statistik deskriptif variabel X

Statistics

Komunikasi Interpersonal

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		23,82
Std. Error of Mean		,581
Median		24,00
Mode		22 ^a
Std. Deviation		3,389
Variance		11,483
Skewness		-,181
Std. Error of Skewness		,403
Kurtosis		-,713
Std. Error of Kurtosis		,788
Range		12
Minimum		18
Maximum		30
Sum		810

Distribusi frekuensi skor variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi variabel X


Komunikasi

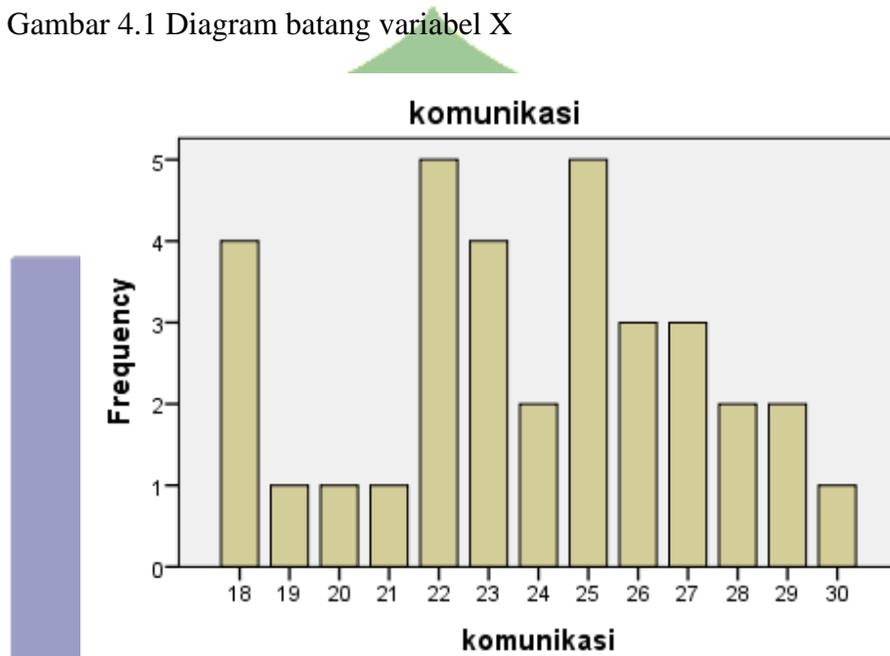
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	4	11,8	11,8	11,8
19	1	2,9	2,9	14,7
20	1	2,9	2,9	17,6
21	1	2,9	2,9	20,6
22	5	14,7	14,7	35,3
23	4	11,8	11,8	47,1
24	2	5,9	5,9	52,9
25	5	14,7	14,7	67,6
26	3	8,8	8,8	76,5
27	3	8,8	8,8	85,3
28	2	5,9	5,9	91,2
29	2	5,9	5,9	97,1
30	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total diperoleh dari tiap responden dengan nilai 19, 20, 21 dan 30 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.9 %), nilai 24, 28 dan 29 memiliki 2 frekuensi (5.9 %), nilai 26 dan 27 memiliki 3 frekuensi (8.8 %), nilai 18 dan 23 memiliki 4 frekuensi (11.8 %), dan nilai 22 dan 25 memiliki 5 frekuensi (14.7 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 22 dan 25 yang memiliki 5 frekuensi (14.7 %) dan skor responden

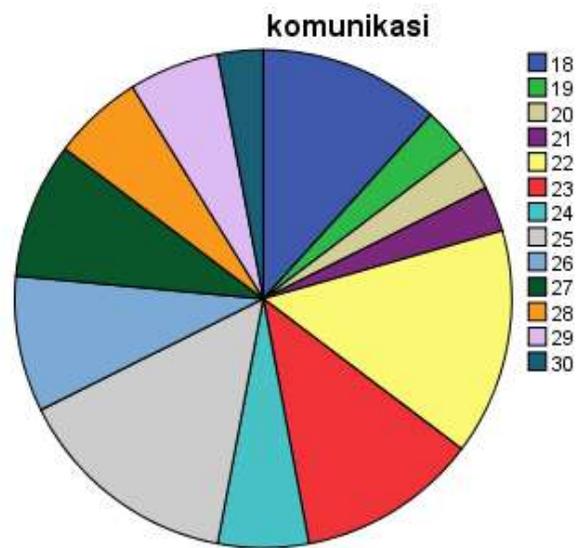
dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 19, 20, 21 dan 30 yang memiliki 1 frekuensi (2.9 %). Hal ini digambarkan dalam diagram batang dan diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram batang variabel X



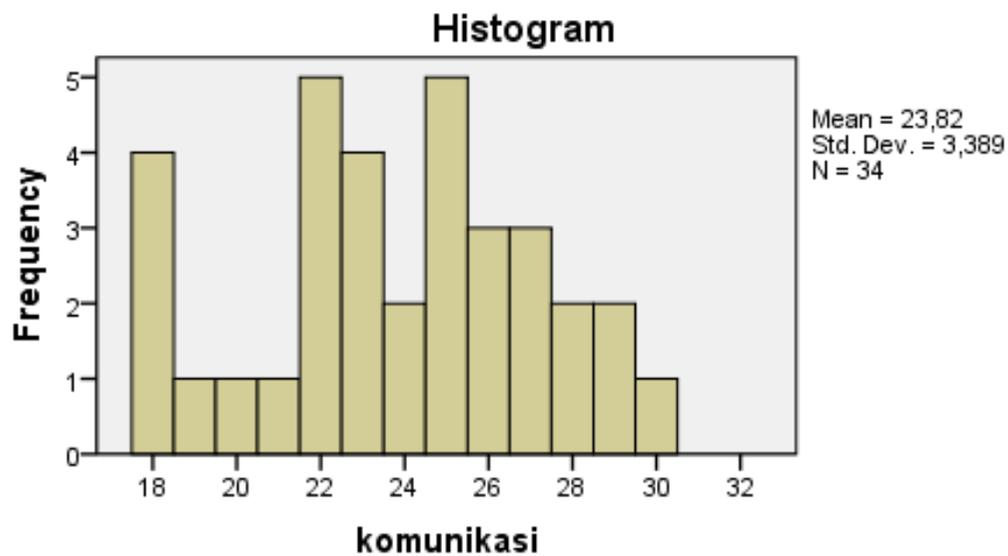
Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X





Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 22 dan 25. Hal ini dapat dilihat pada grafik diagram batang terbesar yang ditandai pada bagian berwarna biru dengan nilai 31. Diperjelas juga dengan histogram variable pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3 Histogram variabel X



Berdasarkan data yang diambil pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor komunikasi interpersonal yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 12 responden (41.5 %), sementara yang berada pada skor rata-rata 4 responden (11.8 %), dan yang berada pada skor kelompok di atas rata-rata 18 (52.9 %). Pembentukan kategori skor menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 0% - 59% kategori sangat rendah⁸⁸

⁸⁸Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Skor total variabel komunikasi interpersonal adalah 810, adapun skor tertinggi pada responden terdiri atas $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden terdiri atas 34 orang, maka skor kriterium yaitu $32 \times 34 = 1088$. Jadi, komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik yaitu $810 : 1088 = 0.744$ atau 74.40 % sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik berada pada kategori rentangan sedang. Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan.

4.1.1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap 34 peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, diperoleh data yang menunjukkan bahwa skor variabel motivasi belajar berada antara 16 sampai dengan 31, nilai rata-rata sebesar 22.68, median 22.50, modus 23, varians 12.044 dan standar deviasi 3.470. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rangkuman hasil statistik deskriptif variabel Y

Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		22,68
Std. Error of Mean		,595
Median		22,50
Mode		23
Std. Deviation		3,470
Variance		12,044
Skewness		,345
Std. Error of Skewness		,403
Kurtosis		-,067

Std. Error of Kurtosis	,788
Range	15
Minimum	16
Maximum	31
Sum	771

Distribusi Frekuensi skor variabel motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

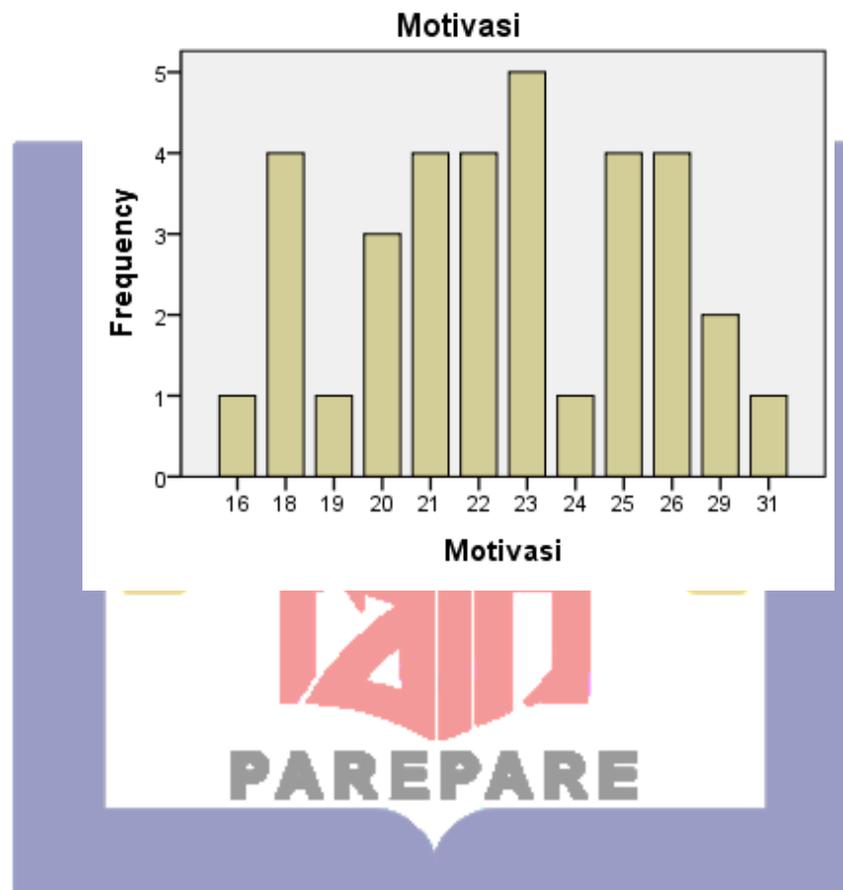
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi variabel Y

Motivasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	1	2,9	2,9	2,9
18	4	11,8	11,8	14,7
19	1	2,9	2,9	17,6
20	3	8,8	8,8	26,5
21	4	11,8	11,8	38,2
22	4	11,8	11,8	50,0
Valid 23	5	14,7	14,7	64,7
24	1	2,9	2,9	67,6
25	4	11,8	11,8	79,4
26	4	11,8	11,8	91,2
29	2	5,9	5,9	97,1
31	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

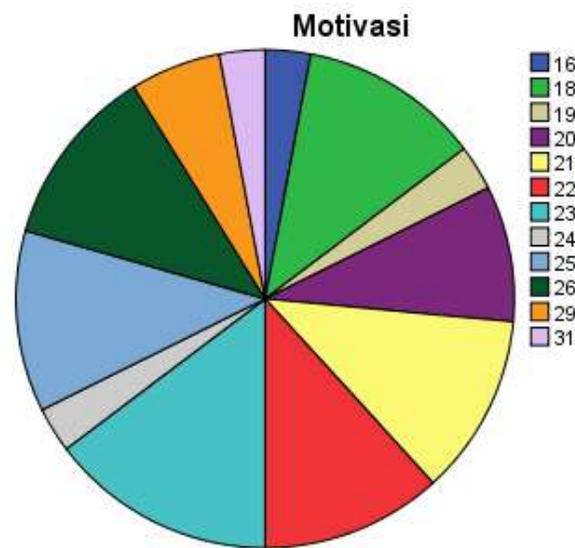
Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total diperoleh setiap responden dengan nilai 16, 19, 24 dan 31 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.9 %), nilai 29 memiliki 2 frekuensi (5.9 %), nilai 20 memiliki 3 frekuensi (8.8 %), nilai 18, 21, 22,

25 dan 26 memiliki 4 frekuensi (11.8 %), serta nilai 23 memiliki 5 frekuensi (14.7 %). Dengan demikian skor responden dengan frekuensi terbesar terdapat pada nilai 23 yang memiliki 5 frekuensi (14.7 %), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 16, 19, 24 dan 31 yang memiliki 1 frekuensi (2.9 %). Hal ini digambarkan dalam diagram batang dan diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.4 Diagram batang variabel Y

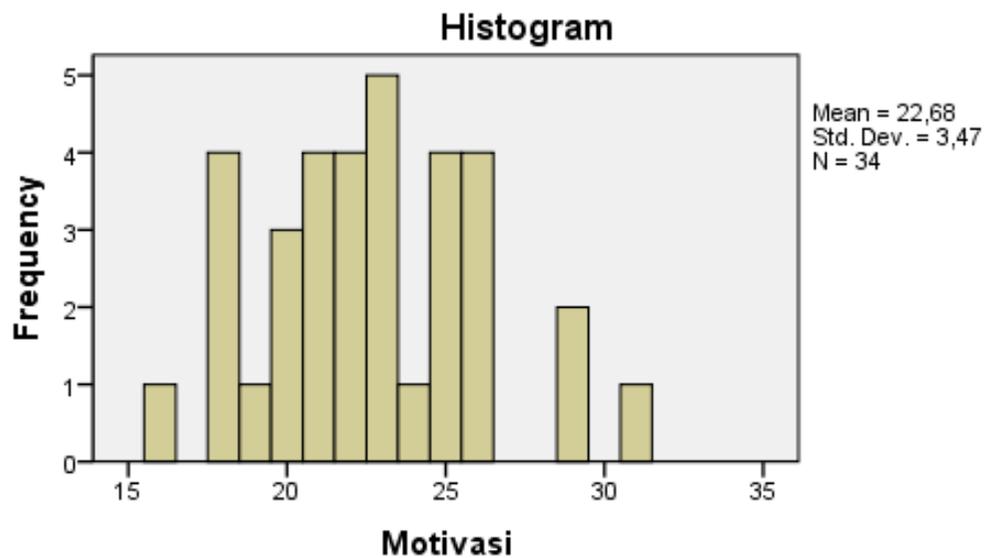


Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y



Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 23. Hal ini dapat dilihat pada grafik diagram batang terbesar yang ditandai pada bagian berwarna biru dengan nilai 23. Diperjelas juga dengan histogram variable pada grafik berikut ini:

Gambar 4.6 Histogram variabel Y



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar di bawah kelompok rata-rata sebanyak 13 responden (38.2 %), yang berada pada nilai rata-rata sebanyak 4 responden (11.8 %), dan yang berada pada nilai di atas rata_rata sebanyak 17 responden (50 %). Pembentukan kategori skor menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah ⁸⁹

Skor total variabel motivasi belajar yaitu 771, adapun skor tertinggi pada responden terdiri atas $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden terdiri atas 34 orang, maka skor kriterium yaitu $32 \times 34 = 1088$. Jadi, motivasi belajar peserta didik yaitu $771 : 1088 = 0.708$ atau 70.80 % sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rentangan sedang.

4.1.2 Analisis Statistik Inferensial

4.1.2.1 Uji Normalitas

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas dengan rumus *One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test* sebagai berikut:

⁸⁹Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorov-Smirnov Test***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Komunikasi	Motivasi
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,82	22,68
	Std. Deviation	3,389	3,470
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,110
	Positive	,075	,110
	Negative	-,106	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,620	,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,836	,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai sig untuk variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.836 dan untuk variabel motivasi belajar sebesar 0.806. Hal ini berarti bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motiva	Between (Combined)	247,725	12	20,644	2,896	,016

si *	Groups	Linearity	73,649	1	73,649	10,330	,004
Komunikasi		Deviation from Linearity	174,075	11	15,825	2,220	,056
	Within Groups		149,717	21	7,129		
	Total		397,441	33			

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji linearitas komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.220 < 3.28$) yang berarti data tersebut linear.

4.1.2.3 Analisis Regresi Sederhana

4.1.2.3.1 Persamaan Regresi Linear

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil analisis Regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,174	3,931		3,097	,004
	Komunikasi Interpersonal	,441	,163	,430	2,698	,001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai konstanta sebesar 12.174, sedangkan nilai Komunikasi Interpersonal sebesar 0.441. Sehingga persamaan regresi, yaitu:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 12.174 + 0.441 (34)$$

$$Y' = 27.168$$

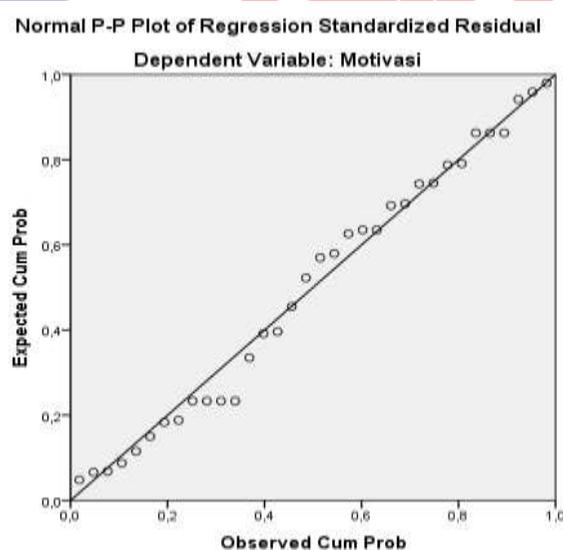
Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

4.3.1 Konstanta sebesar 12.174, artinya nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 12.174.

4.3.2 Koefisien regresi komunikasi interpersonal sebesar 0.441 menyatakan bahwa jika komunikasi interpersonal meningkat sebesar 1% maka nilai hasil motivasi belajar peserta didik bertambah sebesar 0.441. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan positif antara pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Selanjutnya dari analisis diperoleh nilai $t_{hit} = 2.698$ dengan nilai signifikansi = $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

Gambar 4.7 Grafik Regresi Linear



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui data yang diperoleh tersebut merupakan data normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar sekitar garis yang mengikuti garis diagonal.

4.1.2.3.2 Anova (Uji F)

Pengujian simultan merupakan pengujian secara bersama-sama. Koefisien variabel komunikasi interpersonal (X) dan motivasi belajar (Y).

Tabel 4.12 Hasil Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,649	1	73,649	7,297	,011 ^b
	Residual	323,792	32	10,119		
	Total	397,441	33			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} 7,297 < F_{tabel} 2,49$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,160	3,181

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0.430 atau nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu $0.430 \times 0.430 = 0.185$. Adapun R square yaitu sebesar 18.5%, Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan komunikasi interpersonal terhadap

motivasi belajar peserta didik sebesar 0.238%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan kebenaran tentang hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y), dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi variabel X dan Y

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	19	23	437	361	529
2	25	25	625	625	625
3	21	21	441	441	441
4	25	26	650	625	676
5	22	18	396	484	324
6	24	18	432	576	324
7	22	16	352	484	256
8	25	20	500	625	400
9	28	29	812	784	841
10	23	26	598	529	676
11	29	31	899	841	961
12	28	26	728	784	676
13	22	21	462	484	441
14	26	26	676	676	676
15	26	19	494	676	361
16	20	18	360	400	324
17	22	21	462	484	441
18	27	22	594	729	484
19	26	22	572	676	484
20	23	25	575	529	625
21	27	21	567	729	441

22	22	24	528	484	576
23	27	20	540	729	400
24	25	22	550	625	484
25	18	23	414	324	529
26	25	23	575	625	529
27	30	25	750	900	625
28	18	23	414	324	529
29	18	23	414	324	529
30	23	25	575	529	625
31	29	29	841	841	841
32	18	20	360	324	400
33	24	22	528	576	484
34	23	18	414	529	324
Σ	810	771	18535	19676	17881
Rata-rata	23.67	22.67			

Sumber Data: Hasil Tabulasi Data fariabel X dan Y

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) x^{-} = 810 : 34 = 23.82$$

$$\text{Rara-rata } (\Sigma) y^{-} = 771 : 34 = 22.68$$

$$\Sigma x^2 = 810$$

$$\Sigma y^2 = 771$$

$$\Sigma xy = 18535$$

Selanjutnya di uraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2 y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18535}{\sqrt{19676 \times 17881}}$$

$$r_{xy} = \frac{18535}{\sqrt{351.826.556}}$$

$$r_{xy} = 0.9881623023$$

$$r_{xy} = 0.9881623 \rightarrow 0,988$$

Jika r hitung lebih besar daripada r table, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi bila r hitung lebih kecil dari pada r table maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil penghitungan di atas r hitung = 0,988 \geq r table = 0,339 pada taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil penghitungan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.

Adapun koefisien determinasi r^2 dari r adalah = 0,976 yang jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi terletak antara 0,80-1,000 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori sangat kuat. Seperti terlihat pada tabel interpretasi berikut:

Tabel 4.15 Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal yang sangat kuat terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare. Koefisien ini disebut

koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan pada varians yang terjadi pada variabel independen.⁹⁰

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Lil-Banat Parepare dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 34 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yakni dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, dimulai dengan melakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data yang diperoleh. Uji validitas menunjukkan dari sepuluh item instrument komunikasi hanya delapan instrument yang dinyatakan valid, begitupun dengan instrument motivasi belajar.

Pada analisis deskriptif komunikasi interpersonal diperoleh nilai skor total variabel komunikasi interpersonal 810, adapun skor tertinggi pada responden terdiri atas $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden terdiri atas 34 orang, maka skor kriterium yaitu $32 \times 34 = 1088$. Sehingga, komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik yaitu $810 : 1088 = 0.744$ atau 74.40 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berada pada kategori sedang.

⁹⁰Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h.361.

Selanjutnya pada analisis deskriptif motivasi belajar diperoleh nilai skor total variabel motivasi belajar 771, adapun skor tertinggi pada responden terdiri atas $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden terdiri atas 34 orang, maka skor kriterium yaitu $32 \times 34 = 1088$. Sehingga, motivasi belajar peserta didik yaitu $771 : 1088 = 0.708$ atau 70.80 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar juga berada pada kategori sedang.

Pada analisis statistic inferensial, diperoleh nilai signifikan untuk variabel komunikasi interpersonal 0.836 dan variabel motivasi belajar 0.806 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Selanjutnya pada bagian uji linearitas diperoleh nilai $F_{hitung} 2.220 < F_{tabel} 3.28$ yang berarti data tersebut linear. Sedangkan pada bagaian analisis regresi sederhana diperoleh nilai $Y' = 12.174 + 0.441$. Nilai konstanta sebesar 12.174. Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai b bernilai positif yang berarti bahwa apabila nilai komunikasi interpersonal bertambah, maka motivasi belajar peserta didik akan mengalami pertambahan pula. Sebaliknya, apabila nilai komunikasi interpersonal berkurang maka nilai motivasi belajar peserta didik akan mengalami pengurangan pula, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar peserta didik.

Setelah dilakukannya beberapa pengujian dari analisis deskriptif dan inferensial, maka dilakukan pula pengujian hipotesis berdasarkan rumus product moment. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai r_{xy} atau $r_{hitung} 0.988 > r_{tabel} 0.399$ yang berarti terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dari beberapa analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal terpenting yang harus terjalin antara guru dan peserta didik baik itu di luar maupun di dalam kelas agar terdorong semangat peserta didik untuk terus belajar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh mulai dari analisis deskriptif, analisis inferensial, dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare.

5.1.1 Komunikasi interpersonal berada pada kategori rentangan sedang yaitu: 0.744 atau 74.40 % dengan jumlah sampel sebanyak 34 peserta didik.

5.1.2 Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rentangan sedang yaitu: 0.708 atau 70.80 % dengan jumlah sampel sebanyak 34 peserta didik.

5.1.3 Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0.988 \geq r_{table} = 0.339$ dan nilai $t_{hit} = 2.698$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyarankan agar komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan lebih baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Dan disarankan pula kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya, agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani dan Edi Harapan. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Rineka citra.
- Barron dan Greenberg. 2012. *Pengertian defenisi motivasi*. <http://kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-defenisi-motivasi.html>. (tanggal 22-11-2017).
- Brow, H. Douglas. 1994. *Priciples of Language Learning and Teaching*. Printed In The United States of America
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet.X; Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Devies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikaasi Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Amaliyah. 2004. “Korelasi Prestasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS DDI Pacongang Pinrang” Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Komariah, Aan dan Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.

- Macmillan Publishing. 1983. *Communication*. Printed In The United States of America.
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.IV; Jakarta: PT Asdi Mahsatya.
- Mulyas. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Richard, Jack. C dan Michael H. Long. 1987. *Methodolgy In Tessel A book Of Reading*. English. First Printing.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Cet.I; Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saepudin. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan skripsi*. Edisi Revisi; STAIN Parepare.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet.II; Jakarta: PT Fajar Interpratam Mandiri.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.19; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.I; Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Slameto. 2003. *Belajardan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet.IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Cet.IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.VII; Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet.IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Amzah.
- Uno, Hamza B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, St.Rahmah. 2012. “Pengaruh Keakraban Siswa dengan Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Parepare” Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet.VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1991. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I

ANGKET ATAU KUESIONER

NAMA MAHASISWA : WARDA
NIM/PRODI : 13.1100.147/PAI
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
JUDUL : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MA DDI LIL-
BANAT KOTA PAREPARE

Instrumen penelitian

I. Petunjuk

- 1.1 Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
- 1.2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 1.3 Setiap pernyataan menggunakan lima alternative jawaban, yaitu
 - 1.3.1 Selalu (SL)
 - 1.3.2 Sering (SR)
 - 1.3.3 Jarang (JR)
 - 1.3.4 Tidak Pernah (TP)

Skoring yang digunakan 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif

- 1.4 Jawaban angket akan dirahasiakan.

II. Identitas

1.1 Nama :

1.2 Kelas :

III. Daftar Pernyataan

A. Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Peserta Didik

1. Hubungan guru dan peserta didik sangat baik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Guru selalu mendampingi dalam setiap pembelajaran di kelas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Guru membimbing peserta didik saat peserta didik merasa kesulitan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Guru memberikan solusi yang baik ketika peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Guru turut memberikan pemecahan masalah jika terjadi dialog antara guru dan peserta didik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Guru memberikan penjelasan dengan baik jika ada peserta didik yang kurang paham.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MA DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati pendidik tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berilah tanda check list pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan yang anda lakukan

Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	YA	TIDAK
Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Peserta Didik		
1. Hubungan guru dan peserta didik sangat baik.		
2. Guru selalu mendampingi dalam setiap pembelajaran di kelas.		
3. Guru membimbing peserta didik saat peserta didik merasa kesulitan.		
4. Guru memberikan solusi yang baik ketika peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas.		
5. Guru turut memberikan pemecahan masalah jika terjadi dialog antara guru dan peserta didik.		
6. Guru memberikan penjelasan dengan baik jika ada peserta didik yang kurang paham.		

7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.		
8. Guru berupaya menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran.		
9. Guru selalu memberikan senyum kepada peserta didik.		
10. Guru merasa senang dan memberikan hadiah jika peserta didik meraih prestasi belajar yang baik.		
Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik		
11. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pelajaran.		
12. Peserta didik memperhatikan dan menerima dengan baik semua informasi dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.		
13. Peserta didik mengikuti setiap aktivitas di ruang kelas dengan baik seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan membuat ringkasan pelajaran.		
14. Peserta didik mengulangi pelajaran yang akan diajarkan sebelum memasuki ruang kelas.		
15. Peserta didik mengungkapkan pendapat dengan baik dalam proses pembelajaran.		
16. Peserta didik memberikan pertanyaan apabila ada yang tidak dimengerti.		
17. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu.		

18. Peserta didik memiliki keinginan untuk meraih hasil belajar dengan terbaik.		
19. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan terpaksa.		
20. Peserta didik terkadang merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.		



LAMPIRAN IV

Tabulasi Angket Variabel X (Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Peserta Didik)

No	ITEM PERNYATAAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	3	2	2	3	3	2	2	19
2	3	3	3	3	3	3	3	4	25
3	2	2	3	3	3	4	2	2	21
4	3	4	3	2	4	4	2	3	25
5	2	4	4	2	4	2	2	2	22
6	4	3	3	3	2	4	2	3	24
7	2	4	2	4	2	4	2	2	22
8	3	3	4	3	3	4	2	3	25
9	4	4	4	3	3	4	2	4	28
10	3	3	3	3	2	3	3	3	23
11	4	4	3	4	3	4	3	4	29
12	3	4	4	4	4	4	2	3	28
13	3	3	3	3	3	3	2	2	22
14	3	3	4	4	3	4	2	3	26
15	3	3	3	4	3	4	2	4	26
16	2	3	2	3	3	3	2	2	20
17	4	3	2	3	3	4	1	2	22
18	2	4	4	3	3	4	4	3	27
19	2	3	3	3	3	4	4	4	26
20	3	3	3	3	3	4	2	2	23
21	4	4	4	4	4	3	2	2	27
22	2	2	4	4	2	4	2	2	22

23	2	4	4	3	3	4	4	3	27
24	3	4	3	3	3	4	2	3	25
25	2	2	2	2	2	4	2	2	18
26	3	3	3	3	3	4	2	4	25
27	4	3	3	4	4	4	4	4	30
28	2	2	2	2	2	4	2	2	18
29	2	2	2	2	2	4	2	2	18
30	3	3	3	3	3	3	2	3	23
31	4	4	4	3	3	4	3	4	29
32	2	2	4	2	2	2	2	2	18
33	3	3	3	3	3	4	2	3	24
34	3	3	2	3	3	4	2	3	23
JUMLAH									810



LAMPIRAN V

Tabulasi angket variabel Y (Motivasi Belajar)

No	ITEM PERNYATAAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	3	3	2	2	2	4	3	23
2	3	3	3	3	3	4	3	3	25
3	2	3	3	3	2	3	4	1	21
4	3	3	4	2	3	4	4	3	26
5	2	2	3	3	3	2	2	1	18
6	2	2	3	2	3	2	2	2	18
7	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	3	3	3	2	2	3	3	1	20
9	4	4	4	3	4	4	4	2	29
10	3	3	4	2	3	4	4	3	26
11	4	4	4	4	4	4	4	3	31
12	3	3	4	2	3	4	4	3	26
13	2	2	2	2	4	4	3	2	21
14	4	3	4	3	3	3	4	2	26
15	2	2	3	2	3	2	3	2	19
16	2	2	3	2	2	2	2	3	18
17	2	2	4	2	4	2	3	2	21
18	2	4	4	2	2	3	2	3	22
19	3	3	3	3	3	3	2	2	22
20	3	4	4	2	3	2	4	3	25
21	2	2	4	2	4	2	2	3	21
22	2	4	3	2	4	4	4	1	24
23	2	4	4	1	2	2	2	3	20
24	3	3	4	2	3	2	2	3	22

25	4	3	4	2	4	2	2	2	23
26	4	3	3	2	3	2	2	4	23
27	4	2	4	2	4	4	2	3	25
28	4	3	4	2	4	2	2	2	23
29	4	3	4	2	4	2	2	2	23
30	3	3	3	2	4	3	4	3	25
31	4	4	4	2	4	4	4	3	29
32	2	2	4	2	4	2	2	2	20
33	4	3	4	2	3	2	2	2	22
34	3	2	3	2	2	2	2	2	18
JUMLAH									771



LAMPIRAN VI**Correlations**

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	Skor_total
VAR0 0001	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	1	,070	,392 [*]	,187	,426 [*]	,352 [*]	,208	-,058	,499 ^{**}	,088	,629 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0002	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,070	1	-,239	-,165	-,061	-,177	,374 [*]	,019	,164	-,160	,162
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0003	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,392 [*]	-,239	1	,376 [*]	,311	,587 ^{**}	,045	,260	,373 [*]	,102	,626 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0004	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,187	-,165	,376 [*]	1	,293	,341 [*]	-,139	,278	,279	,057	,504 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0005	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,426 [*]	-,061	,311	,293	1	,224	,330	,166	,349 [*]	,248	,648 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0006	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,352 [*]	-,177	,587 ^{**}	,341 [*]	,224	1	-,080	,132	,274	,275	,577 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0007	Pearson Correlation	,208	,374 [*]	,045	-,139	,330	-,080	1	,110	,327	-,165	,360 [*]

	Sig. (2-tailed)	,238	,029	,799	,434	,056	,651		,534	,059	,352	,037
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson	-,058	,019	,260	,278	,166	,132	,110	1	,520**	-,203	,428*
0008	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,743	,915	,137	,111	,349	,456	,534		,002	,250	,012
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson	,499**	,164	,373*	,279	,349*	,274	,327	,520**	1	,007	,755**
0009	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,003	,353	,030	,110	,043	,117	,059	,002		,970	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson	,088	-,160	,102	,057	,248	,275	-,165	-,203	,007	1	,314
0010	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,622	,367	,564	,748	,157	,116	,352	,250	,970		,070
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Skor_t	Pearson	,629**	,162	,626**	,504**	,648**	,577**	,360*	,428*	,755**	,314	1
otal	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,000	,359	,000	,002	,000	,000	,037	,012	,000	,070	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN VII**Correlations**

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	Skor_total
VAR0 0001	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	1	,379 [*]	,405 [*]	,226	,286	,181	,181	,063	,093	,278	,642 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0002	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,379 [*]	1	,405 [*]	,141	,031	,377 [*]	,468 ^{**}	,074	,038	,199	,650 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0003	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,405 [*]	,405 [*]	1	-,046	,346 [*]	,055	,080	,044	-,070	,300	,497 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0004	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,226	,141	-,046	1	,142	,357 [*]	,306	,150	,009	-,204	,397 [*]
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0005	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,199	,427	,797	,424	,038	,078	,398	,958	,247	,020	,020
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0006	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,286	,031	,346 [*]	,142	1	,268	,114	-,240	,162	,005	,454 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0007	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,181	,377 [*]	,055	,357 [*]	,268	1	,619 ^{**}	,060	,160	,095	,694 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0008	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,305	,028	,756	,038	,125	,000	,734	,366	,594	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0 0009	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,181	,468 ^{**}	,080	,306	,114	,619 ^{**}	1	,145	,049	,040	,660 ^{**}
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

	Sig. (2-tailed)	,305	,005	,654	,078	,520	,000		,413	,781	,821	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	,063	,074	,044	,150	-,240	,060	,145	1	-,230	-,036	,161
VAR00008	Sig. (2-tailed)	,723	,679	,806	,398	,172	,734	,413		,191	,838	,363
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	,093	,038	-,070	,009	,162	,160	,049	-,230	1	,038	,268
VAR00009	Sig. (2-tailed)	,602	,829	,693	,958	,360	,366	,781	,191		,832	,125
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	,278	,199	,300	-,204	,005	,095	,040	-,036	,038	1	,362*
VAR00010	Sig. (2-tailed)	,112	,260	,085	,247	,979	,594	,821	,838	,832		,036
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	,642**	,650**	,497**	,397*	,454**	,694**	,660**	,161	,268	,362*	1
VAR00011	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,020	,007	,000	,000	,363	,125	,036	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



PAREPARE

DOKUMENTASI

Pembagian lembar angket



Proses pengisian angket





PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Wardah, biasa dipanggil Adda, tempat tanggal lahir Malaysia, 13 Juli 1995. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak H. Muh. Yunus dan ibu Nurhaedah. Penulis memulai pendidikan di SD Panca Rijang Sidrap pada tahun 2001-2002, dan menamatkan pendidikan SD di SD 197 Data Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP pada tahun 2007 sampai tamat SMA pada tahun 2013 di Pesantren DDI Lil-Banat Parepare. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2013, pada jurusan Tarbiyah dan Adab, program studi Pendidikan Agama Islam.

Pada tanggal 03 Januari 2018, penulis telah selesai mengerjakan skripsi sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di STAIN Parepare dengan judul skripsi “PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAPA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MA DDI LIL-BANAT PAREPARE”.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
 Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-3674 /Sti.08/PP.00.9/12/2017
 Lampiran : -
 Tanggal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : WARDA
 Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA , 13 Juli 1995
 NIM : 13.1100.147
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : KEL. DATA, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MA DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

11 Desember 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
 Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 78, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)25111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 12 Desember 2017

Nomor : 050 / 3399 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA DDI LII-Banat Parepare
Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 3674/Sti.08/PP.00.9/12/2017 tanggal 11 Desember 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : WARDA
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia/13 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Data, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MA DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. Desember 2017 s.d. Januari 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

WA. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,

E. W. ARTYADI S. ST., MT
Pangkat Pembina
Nip. 19691204 199703 1 002



معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE
Akreditasi A (BAN S/M No : 69/SK/BAP-S/M/XII/2013)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131. ☎ : 042122171, Email: maddililbanat@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.21.23.04/069/DDI/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Warda
Tempat/Tgl Lahir : Malaysia, 13 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Data, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bahwa benar telah melakukan penelitian sejak tanggal Tmt Desember 2017 s.d Januari 2018 tahun pelajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 050/3344/ Bappeda, perihal izin penelitian, dengan judul penelitian " PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MA DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

من الله المستعان وعليه التكلان

Parepare, 5 Mei 2018

Kepala Madrasah,

H.SITTI RAHMA